

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ARIYANTO BERI LUKI
2011310193

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ariyanto Beri Luki
Tempat, Tanggal Lahir : Atapupu, 25 April 1992
N.I.M : 2011310193
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 September 2015



(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 23 Juli 2015



(Nur'aini Rokhmania, SE., M.Ak.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 28-10-2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

EFFECT OF PROFITABILITY RATIOS SHARE PRICE MANUFACTURING COMPANY LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2011-2013

ARIYANTO BERI LUKI

STIE Perbanas Surabaya

Email: ariyantoberiluki@yahoo.com

This study was conducted to examine the effect of ROA, ROE, and NPM simultaneously to share price and to examine the influence of ROA, ROE, and NPM partially to the stock price. The samples are 112 companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2011-2013. There are four variables used are: stock price as the dependent variable, while the ROA, ROE, and NPM as Independent Variable. The analysis tool used is a classic usumsi test and multiple linear regression.

These results indicate that simultaneously variable Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and the Net Profit Margin (NPM) has a significant impact on stock prices, while partially only Return On Asset (ROA) and net Profit Margin (NPM) which has a significant influence on stock prices..

Key words: *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, and Share Price.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di Negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternative bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek

setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor.

Investasi adalah komitmen untuk sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2001: 3). Salah satu aspek yang di nilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada

gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan resiko dan hasil yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Sutrisno (2008: 310) saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsi atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden. Apabila deviden yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan asset tersebut.

Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor

adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya Harga Saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya Harga Saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi Harga Saham.

Fluktuasi Harga Saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan resiko yang dihadapi perusahaan (samsul, 2006: 200). Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Perusahaan yang diminati harga sahamnya cenderung dilihat pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya. Tolak ukur yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis dari macam-macam rasio keuangan dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan bagi para investor.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NPM. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang positif

menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sedangkan apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapat kerugian. *Return On Equity* (ROE) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi para investor. Hal ini juga akan meningkatkan daya tarik investor pada perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin baik yang pada akhirnya menyebabkan harga saham meningkat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena masih ada beberapa perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karina Fauziah, dkk (2014) menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun di hasil penelitian Indra Ricky Onibala ROA berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Noer Sasongko (2006) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sehubungan dengan fenomena-fenomena dan perbedaan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013**”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan ini disebabkan karena terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri hendaknya perusahaan mengungkapkan informasi yang dimiliki oleh perusahaan, informasi keuangan maupun non-keuangan. Jika informasi laba tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar yang akan datang. Salah satu faktor yang membuat investor menanamkan modalnya saat berinvestasi adalah retron yang tinggi, dengan retron

yang tinggi maka investor berharap mendapatkan imbalan yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Return yang diperoleh para investor tergantung dari instrument yang digunakan (Eduardus, 2010:102)

Harga Saham

Pengertian Harga Saham menurut Sutrisno (2008:310) adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun persinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

c. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga

pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROE). *Return On Asset* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli

saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Return on Asset (ROA)

Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktifitas investasi. Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Riyadi (2006:155)
Return On Equity adalah

perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

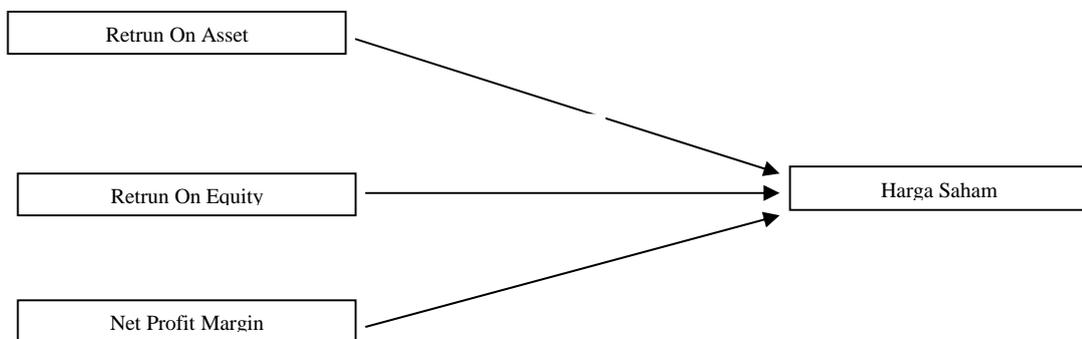
Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Net Profit Margin (NPM)

Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukan berapa besar persentase

laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu

sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.



Gambar
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model kerangka penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- H2: *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- H3 : *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Idriantoro dan Supomo, 1999 : 12). Penelitian ini merupakan penelitian arsip berupa fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip. Proses pengumpulan datanya berupa dokumen atau arsip yang dapat dikerjakan sendiri oleh peneliti atau berupa publikasi data yang dikerjakan oleh orang lain (Idriantoro dan Supomo, 1997 : 30).

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 .

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Sugiyono (2012:39), mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut : “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan terdapat tiga variabel bebas, yaitu :

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktifitas investasi. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2012:39), mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut: “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu harga saham. Harga saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor.

Rumus Harga saham sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Jumlah Closing Price}}{\text{Jumlah 12 Bulan}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, dan minimum. Berikut adalah analisa dari statistik deskriptif dari data penelitian :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Perusahaan tahun 2011-2013

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	261	-75.5800	49.2300	3.782950	10.0193098
ROE	261	-768.4800	324.6300	2.418199	63.3035936
NPM	261	-682.0800	6142.1800	23.421379	384.4494274
Harga Saham	261	53.9167	10892.5000	1012.683589	1228.7076582
Valid N (listwise)	261				

Return On Asset

Tabel *Descriptive Statistic* nilai ROA untuk tahun 2011-2013, ROA paling kecil (*minimum*) adalah -75,5800 sedangkan paling besar (*maximum*) adalah 49,2300. Rata-rata nilai ROA tahun 2011-2013 adalah 3,782950. Standar deviasi ROA tahun 2011-2013 adalah 10,0193098. Nilai ROE paling kecil pada tahun penelitian 2011-2013 yaitu AKKU (Alam Karya Unggul Tbk). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki dimana perusahaan mengalami penurunan aktiva sebesar -75,5%. Sedangkan, nilai ROA paling besar pada tahun penelitian 2011-2013 yaitu DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk) hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang ada, dimana perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 49,2% atas aktiva. Nilai rata-rata ROA pada tahun penelitian 2011-2013 sebesar 3,782950. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan perusahaan sebesar 3,78%.

Return On Equity

Tabel *Descriptive Statistic* nilai ROE untuk tahun 2011-2013, ROE paling kecil (*minimum*) adalah -768,480 sedangkan paling besar (*maximum*) adalah 324,6300. Rata-rata nilai ROE tahun 2011-2013 adalah 2,418199. Standar deviasi ROE tahun 2011-2013 adalah 63,3035936. Nilai ROE paling kecil yaitu SULI (PT SLJ Global Tbk) pada penelitian tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham berdasarkan ekuitas, dimana perusahaan mengalami penurunan ekuitas sebesar -768,4% atas ekuitas. Tetapi SULI (PT SLJ Global Tbk) mengalami kenaikan ekuitas pada tahun 2012 sebesar 324,6% atas ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba dari ekuitas bagi pemegang saham setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Nilai rata-rata ROE pada tahun penelitian 2011-2013 sebesar 2,418199. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba atas ekuitas sebesar 2,4%.

Net Profit Margin

Tabel *Descriptive Statistic* nilai NPM untuk tahun 2011-2013, NPM paling kecil (*minimum*) adalah -682,0800 sedangkan paling besar (*maximum*) adalah 6142,1800. Rata-rata nilai NPM tahun 2011-2013 adalah 23,421379. Standar deviasi NPM tahun 2011-2013 adalah 384,4494274. Nilai NPM paling kecil yaitu ITMA (Sumber Energi Andalan Tbk) pada penelitian tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari setiap penjualan sebesar -682,08%. Tetapi pada tahun 2013 perusahaan ITMA mengalami kenaikan penjualan sebesar 108,92%. Nilai rata-rata NPM pada tahun penelitian 2011-2013 sebesar 23,421379. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penjualan dari setiap perusahaan sebesar 23,4%.

Harga Saham

Tabel *Descriptive Statistic* nilai harga saham untuk tahun 2011-2013, nilai harga saham paling kecil (*minimum*) adalah 53,9167 sedangkan paling besar (*maximum*) adalah 10892,5000. Rata-rata nilai harga saham tahun 2011-2013 adalah 1012,683589. Standar deviasi nilai harga saham tahun 2011-2013 adalah 1228,7076582. Nilai harga saham paling kecil pada tahun penelitian 2011-2013 yaitu MYTX (Apac Citra Centertex Tbk). Hal ini menunjukan bahwa kepemilikan saham terendah seseorang atau badan didalam suatu perusahaan sebesar 53,9%. Sedangkan nilai harga saham paling besar pada tahun penelitian 2011-2013 yaitu MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk). Hal ini menunjukan bahwa kepemilikan saham terbesar didalam suatu perusahaan sebesar 108,92%. Nilai rata-rata harga saham pada tahun penelitian 2011-2013 sebesar 1012,683589. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan harga saham seseorang disetiap perusahaan sebesar 101,26%.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang sudah ditemukan sebelumnya, maka pengujian hipotesis ini menggunakan alat uji regresi linier berganda yang menggunakan IBM SPSS 20. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut ini hasil dari empat

pengujian asumsi klasik yang sudah dilakukan:

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-4696.8548539
	Std. Deviation	24468.9597578
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		2.395
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *Kolmogorov-smirnov* untuk Harga Saham, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* adalah 2,395 dan nilai

probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 atau 0 persen, diaman nilai tersebut dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa data residual model regresi terdistribusi tidak normal.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	854.609	67.083		12.739	.000		
ROA	32.663	6.769	.266	4.825	.000	.854	1.171
ROE	.989	1.030	.051	.960	.338	.923	1.083
NPM	1.371	.170	.429	8.076	.000	.922	1.085

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: lampiran 3

Dari tabel uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel kurang dari 10 untuk variabel independen sehingga dapat disimpulkan variabel

tersebut tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, karena $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.331	.324	1010.5514959	1.836

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,836. Hasil nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, untuk jumlah sampel 261 (n) dan

jumlah variabel independen 3 ($k=3$),. Oleh karena nilai DW 1,836 lebih besar dari (du) 1,7990 dan kurang dari $4 - 1,7990$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14805.901	1264.914	11.705	.000
	ROA	171.204	127.633	.087	.181
	ROE	-89.196	19.428	-.287	-.000
	NPM	-.802	3.202	-.016	-.802

a. Dependent Variable: abs

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada variabel yang memiliki nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu variabel ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi

heteroskedastisitas pada variabel ROE sedangkan pada variabel lain tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai probabilitas signifikan $> 0,05$.

Tabel 6
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130075770.670	3	43358590.223	42.458	.000 ^b
	Residual	262452081.762	257	1021214.326		
	Total	392527852.432	260			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Berdasarkan tabel 4.7 Diatas, dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 42,458 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model yang baik (Model Fit) sehingga dapat

memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 7
Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.331	.324	1010.5514959

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,324 atau 32,4 persen variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen yaitu *Return On*

Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan sisanya 67,6 persen (100 persen – 32,4 persen) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Tabel 8
Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	854.609	67.083		12.739	.000
	ROA	32.663	6.769	.266	4.825	.000
	ROE	.989	1.030	.051	.960	.338
	NPM	1.371	.170	.429	8.076	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel independen hanya dua variabel yang

signifikan yaitu ROA dan NPM, sedangkan pada variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini semakin baik produktifitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Indra (2014) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial. Hasil ROA ini memiliki pengaruh paling tinggi terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan

menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang menjadi hak pemegang saham. Sebaliknya, semakin tinggi ROE berarti semakin

baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 261 data tahun perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jadi menyimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hubungan negatif dan tidak signifikannya hasil yang dimiliki ROE mengindikasikan bahwa tingkat probabilitas tidak dapat diterima secara statistik. Hal ini dikarenakan semakin rendah ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun karena tingkat pengembalian investasi pada total ekuitas semakin rendah. Semakin rendah tingkat pengembalian investasi pada total ekuitas, semakin rendah pula perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2014) dan Pryanka (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2012.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat

penjualan tertentu. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan pada periode tertentu. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 261 data tahun perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jadi kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rescyana (2012) dan Paulsem (2013) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan dari ROA sebesar 0,000 dimana pada t_{hitung} angka ini lebih kecil dari 0,05.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai signifikansi dari ROE sebesar 0,338 dimana pada t_{hitung} angka ini lebih besar dari 0,05
3. Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai signifikansi dari NPM sebesar 0,000 dimana t_{hitung} angka ini lebih kecil dari 0,05.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Pada penelitian ini, rasio keuangan perusahaan yang diteliti hanya 3, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On*

Equity (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan masih banyak rasio keuangan perusahaan lain yang belum diteliti, akibatnya hasil penelitian kurang dapat mencerminkan rasio keuangan secara menyeluruh.

2. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian, yaitu periode yang cukup pendek yaitu hanya tiga tahun (2011-2013), periode tahun 2012 adalah periode dimana implementasi IFRS secara mandatory diberlakukan, pada penelitian ini tidak dipisahkan dibedakan masa pemberlakuan secara mandatory dan non-mandatory.
3. Hasil uji normalitas residual independen tidak normal, hasil ini menyebabkan hasil uji tidak best, linier, unbiased, estimator.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham dan mampu memberikan pembuktian lebih luas untuk rasio keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membedakan pemberlakuan sebelum dan sesudah implementasi IFRS secara mandatory karena ada perbedaan perlakuan dan pengukuran pada SAK berbasis IFRS dan SAK yang berlaku sebelumnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexandri, Moh.Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008–2010. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Eduardus Tandelilin, 2010, *Portofolio dan Investasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada.
- Fauziah, K. (2014). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Contruction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1).
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Manaha, P. W., & Herawati, J. (2013). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan (Studi pada Bank. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Mardiyanto, Handoyono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Mohammad Samsul. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Onibala, I. R., Tommy, P., & Rate, P. V. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham XI Axiata Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2012. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1)
- Polii, P. J., Saerang, I., & Mandagie, Y. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sasongko, N., & Wulandari, N. (2006). Pengaruh EVA dan Rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham. *EMPIRIKA, Jurnal Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Pembangunan*, 19(1), 64-80.
- Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(1).
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Tandelin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE